

**PENGARUH STRATEGI KWL (*KNOW, WANT TO KNOW, LEARNED*)
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS FIKSI
SISWA KELAS V SD NEGERI 163 LALEBATA KECAMATAN
LAMURU KABUPATEN BONE**

Mujahidah¹, Achmad Shabir², Andi Rezky Amelia³
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar

¹Mujahidah@unm.ac.id, ²Achmad Shabir@unm.ac.id,

³andirezkyamelia36@gmail.com

ABSTRACT

This quantitative study aims to determine the effect of the KWL strategy on the reading comprehension ability of fictional texts of fifth-grade students at SD Negeri 163 Lalebata, Lamuru District, Bone Regency. This research is a quasi-experimental study using a nonequivalent control group design. The total sample consisted of 34 students, divided into 21 students in the experimental class and 13 students in the control class. The data collection technique used was tests in the form of a pretest and posttest. The results showed that the average posttest score of the experimental class was 73.71, while the control class was 72.31. Based on the Independent Sample T-Test, the significance value obtained was $0.685 > 0.05$ and $t_{\text{count}} < t_{\text{table}}$, thus H_0 is accepted and H_a is rejected. The conclusion of this study is that there is no significant effect of using the KWL strategy on the reading comprehension ability of fictional texts of fifth grade students at SD Negeri 163 Lalebata.

Keywords: *KWL Strategy, Reading Comprehension, Fiction Text*

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi KWL (*Know, Want to Know, Learned*) terhadap kemampuan membaca pemahaman teks fiksi siswa kelas V SD Negeri 163 Lalebata Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. Jenis penelitian ini adalah Quasi-Experimental dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 orang siswa, yang terbagi menjadi 21 siswa di kelas eksperimen dan 13 siswa di kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes berupa *pretest* dan *posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 73,71 dan kelas kontrol sebesar 72,31. Berdasarkan uji *Independent Sample T-Test*, diperoleh nilai signifikansi $0,685 > 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulan penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan strategi KWL terhadap kemampuan membaca pemahaman teks fiksi siswa kelas V SD Negeri 163 Lalebata.

Kata Kunci: Strategi KWL, Membaca Pemahaman, Teks Fiksi

A. Pendahuluan

Pendidikan dapat dipandang sebagai proses perubahan manusia dari suatu keadaan tertentu menuju keadaan yang lebih baik. Melalui pendidikan, individu mampu berpindah dari keadaan tidak mengetahui menjadi memiliki pengetahuan. Menurut Kusumawati dkk. (2023), pendidikan memfasilitasi seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, kemampuan, nilai-nilai etis, serta wawasan yang mendukung pertumbuhan pribadi. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran krusial dalam mendorong perubahan positif pada kehidupan manusia, karena tanpa pendidikan, manusia akan kesulitan untuk maju dan berkembang.

Salah satu elemen yang memainkan peran vital dalam bidang pendidikan serta kehidupan sehari-hari adalah bahasa. Bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi manusia di berbagai kegiatan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Suparman & Nurliana (2022) mendefinisikan bahasa sebagai sistem bunyi yang bermakna, lambang bunyi, dan diucapkan melalui sistem arbitrer manusia dalam konteks yang normal,

yang digunakan sebagai alat komunikasi. Selain bahasa, kemampuan membaca menjadi komponen penting lainnya dalam proses pendidikan. Aktivitas membaca memiliki peran esensial karena memungkinkan kita untuk mengeksplorasi berbagai disiplin ilmu, sehingga mengungkap hal yang sebelumnya belum diketahui.

Signifikansi pengajaran membaca diperkuat oleh Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 mengenai Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Pada Pasal 7 peraturan tersebut, secara spesifik dinyatakan bahwa lulusan SD/MI wajib menunjukkan kemampuan dan minat berliterasi. Hal ini mencakup kecakapan dalam

menginterpretasikan teks, menghasilkan inferensi sederhana, serta memberikan tanggapan atas informasi yang dibaca sesuai tahap perkembangan siswa. Siswa tidak hanya diharapkan mampu membaca materi bacaan, tetapi juga harus menangkap makna implisit dalam teks yang dipelajari serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Sejak awal abad ke-21, membaca pemahaman

siswa telah menjadi fokus penelitian di tingkat internasional. Indonesia masih dikategorikan rendah dalam kemampuan membaca yang melibatkan pemahaman. Berbagai penelitian membuktikannya, seperti hasil studi internasional *Program for International Student Assessment* (PISA) 2018 kemampuan membaca siswa Indonesia mengalami penurunan cukup signifikan dengan skor rata-rata 371, yang menempatkan Indonesia pada peringkat 72 dari 77 negara yang berpartisipasi (Tusfiana & Tryanasari, 2020). Kondisi ini dipertegas oleh data PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) tahun 2021, di mana skor literasi membaca siswa Indonesia hanya mencapai 371, terpaut jauh di bawah skor rata-rata negara OECD yang berada di angka 487 (Yusuf dkk., 2021). Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia tergolong rendah.

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan wali kelas V SD Negeri 163 Lalebata

Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone pada tanggal 4 dan 5 Maret 2025, diperoleh informasi bahwa kemampuan membaca pemahaman teks fiksi peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong rendah. Beberapa hal ditemukan terkait rendahnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik yaitu: peserta didik kesulitan menentukan amanat tersirat dari teks fiksi, peserta didik belum mampu membedakan karakterisasi tokoh secara mendalam, serta peserta didik belum dapat menyimpulkan isi teks secara mandiri tanpa bantuan guru. Permasalahan ini disebabkan oleh minimnya minat baca peserta didik dan penggunaan strategi pembelajaran yang masih konvensional sehingga kurang menarik

Hal tersebut dibuktikan melalui hasil tes membaca teks fiksi yang dilaksanakan pada tanggal 11 dan 12 Maret 2025, di mana sebagian besar peserta didik belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditetapkan sekolah sebesar 70. Dari 21 peserta didik kelas V, hanya 8 orang (38,1%) yang mencapai nilai tuntas, sementara 13 peserta didik (61,9%) masih berada

di bawah batas ketuntasan. Peserta didik cenderung hanya mampu menjawab pertanyaan tekstual yang informasinya tersurat dalam teks, namun mengalami kebingungan ketika diminta melakukan interpretasi atau mengaitkan cerita dengan konteks kehidupan nyata.

Salah satu alternatif strategi yang potensial untuk diterapkan adalah strategi Know, Want to Know, Learned (KWL). Strategi ini dianggap sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik kelas V karena sifatnya yang sistematis dan memfasilitasi konstruksi pengetahuan secara mandiri. Melalui tahapan KWL, peserta didik diajak untuk mengaktivasi pengetahuan awal (*Know*), merumuskan tujuan membaca (*Want to Know*), dan merefleksikan pemahaman baru (*Learned*). Mekanisme ini, sebagaimana dijelaskan Tulak dkk. (2021), membantu peserta didik tidak hanya dalam memahami isi teks secara menyeluruh, tetapi juga dalam melatih kemampuan mengekstraksi informasi secara akurat dan terstruktur.

Penelitian terdahulu oleh Inggriyani dan Aptiani (2020) telah mengevaluasi efektivitas strategi

KWL. Temuan mereka menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik yang signifikan setelah penerapan strategi tersebut. Nilai rata-rata peserta didik sebelum intervensi (*pretest*) berada pada angka 55,95, yang kemudian meningkat pesat menjadi 83,81 setelah diberikan perlakuan menggunakan strategi KWL. Lonjakan nilai ini mengindikasikan bahwa strategi KWL memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi ini efektif untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian mengenai permasalahan di lapangan dan didukung oleh bukti empiris dari penelitian-penelitian terdahulu, peneliti terdorong untuk mengkaji lebih lanjut penerapan strategi ini dalam konteks yang spesifik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman teks fiksi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah penggunaan strategi KWL, serta menganalisis perbedaan kemampuan membaca teks fiksi antara kelas eksperimen dan kelas

kontrol.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah salah satu jenis pendekatan dalam penelitian yang menggunakan metode pengumpulan dan analisis data berbasis angka dan statistik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen (quasi experimental design). Penelitian dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 163 Lalebata dan SD Inpres 10/73 Lalebata Kabupaten Bone dengan jumlah sampel 34 siswa, yang terbagi menjadi 21 siswa di kelas eksperimen dan 13 siswa di kelas kontrol.

Desain penelitian yang digunakan yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Rancangan ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum dilakukan perlakuan pada kedua kelas diberikan pretest terlebih dahulu, untuk mengetahui kemampuan awal pada siswa. Selanjutnya kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan strategi pembelajaran KWL, sedangkan

kelas

kontrol

menggunakan pembelajaran konvensional. Setelah diberi perlakuan maka kedua kelas diberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir pada siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman teks fiksi siswa sesudah diberikan perlakuan menggunakan strategi pembelajaran KWL. Sebelum tes digunakan, terlebih dahulu instrumen tes divalidasi oleh validator yang telah ditentukan. Tes diberikan dalam dua tahap, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum siswa diberi perlakuan berupa penggunaan strategi KWL, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca dan memahami teks fiksi. Setelah siswa mendapatkan perlakuan, kedua kelas selanjutnya diberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa serta melihat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Terdapat dua analisis statistik yang digunakan, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks fiksi siswa sebelum dan sesudah penggunaan strategi KWL. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Analisis statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan menerapkan hasilnya pada populasi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji persyaratan analisis yang terdiri atas beberapa jenis pengujian, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample T-Test*.

C. Hasil Penelitian

Analisis statistik deskriptif pemerolehan gambaran keterampilan membaca pemahaman teks fiksi siswa sebelum penerapan strategi KWL pada siswa kelas V melalui pemberian *pretest* dan *posttest*. Untuk memperjelas kami gambarkan sebagai berikut :

Tabel 1 hasil analisis statistik deskriptif pada kelas eksperimen

Statistik Deskriptif	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Sampel (n)	21	13
Rata-rata (<i>Mean</i>)	60,62	62,31
Median	60	65
Modus	70	70
Standar Deviasi	13,851	11,206

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 26 (Lampiran hal 126)

Berdasarkan Tabel 1, data *pretest* kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata (*mean*) adalah 60,62. Nilai tengah (*median*) dari nilai terendah sampai nilai tertinggi 60. Modus (*mode*) atau data yang sering muncul adalah 70 yang artinya kemampuan membaca pemahaman teks fiksi siswa tersebut memiliki jumlah atau frekuensi terbanyak yang diperoleh oleh siswa. Simpangan baku (*standar deviasi*) kemampuan membaca pemahaman teks fiksi siswa 13,851 yang artinya kemampuan membaca pemahaman teks fiksi siswa *pretest* kelas eksperimen bervariasi karena

nilai sebenarnya menjauhi 0,05 data bersifat heterogen.

Kelas kontrol rata-rata (*mean*) sebelum diberikan perlakuan 62,31. Nilai tengah (*median*) dari data kemampuan membaca pemahaman teks fiksi kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan adalah 65. Modus (*mode*) data yang sering muncul 70 yang artinya nilai tersebut memiliki frekuensi terbanyak yang diperoleh siswa. Adapun nilai simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 11,206 yang artinya kemampuan membaca pemahaman teks fiksi siswa pada kelas kontrol bervariasi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Nilai *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Fiksi Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Skor	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
			Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1	86-100	Sangat Baik	-	-	-	-
2	70-85	Baik	10	47,6%	6	46,1%
3	51-69	Cukup	2	9,5%	4	30,7%
4	0-50	Kurang	9	42,9	3	23,2%
Jumlah			21	100%	13	100%

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 26 (Lampiran hal 126 dan 127)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* kemampuan membaca pemahaman teks fiksi siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari distribusi nilai siswa, dimana sebagian besar siswa berada pada kategori baik sebanyak 15 siswa (71,4%) dan terdapat 2 siswa (9,5%) yang telah mencapai kategori sangat baik. Sementara itu, hasil *posttest* pada kelas kontrol juga menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks fiksi siswa dan berada pada kategori baik dengan sebagian besar

siswa berada pada kategori baik sebanyak 9 siswa (69,2%).

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

dapat dilihat pada tabel berikut:

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	0,060	0,060 > 0,05 = Normal
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	0,315	0,315 > 0,05 = Normal
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	0,250	0,250 > 0,05 = Normal
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	0,935	0,935 > 0,05 = Normal

Sumber : IBM SPSS Statistic 26 (Lampiran hal 127.)

Berdasarkan data pada Tabel 5, hasil uji normalitas pada keempat data tersebut diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	0,238	0,238 > 0,05 = Homogen
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,238	0,238 > 0,05 = Homogen

Sumber: IBM SPSS Statistic 26 (Lampiran hal 128.)

Berdasarkan data Tabel 6, uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol maupun *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05.

Tabel 7. Independent Sample T-Test *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	T	DF	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> kelas Eksperimen	-0,370	32	0,714	Tidak signifikan
<i>Pretest</i> kelas Kontrol	-0,370	32	0,714	Tidak signifikan

Sumber : IBM SPSS Statistic 26 (Lampiran hal 128.)

Berdasarkan Tabel 7, nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman teks fiksi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Nilai t_{hitung} sebesar -0,370 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan nilai 5% dan $df=32$, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,037. Maka t_{hitung} memiliki nilai lebih kecil dari pada t_{tabel} (-0,370 < 2,037).

Tabel 8. Independent Sample T-Test Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	T	DF	Nilai Probabilitas	Keterangan
Posttest kelas Eksperimen	0,409	32	0,685	Tidak Signifikan
Posttest kelas Kontrol	0,409	32	0,685	Tidak Signifikan

Sumber: IBM SPSS Statistic 26 (Lampiran hal 128.)

Berdasarkan Tabel 8, nilai signifikansi (probabilitas) sebesar 0,685 lebih besar dari 0,05 (0,685 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman teks fiksi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai t_{hitung} sebesar 0,409 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan $\alpha=5\%$ dan $df=32$, diperoleh t_{tabel} sebesar 2,037. Maka t_{hitung} memiliki nilai lebih kecil dari pada t_{tabel}

(0,409 < 2,037). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari strategi KWL terhadap kemampuan membaca pemahaman teks fiksi siswa kelas V SD Negeri 163 Lalebata Kabupaten Bone.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada data *pretest*, diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman teks fiksi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masih tergolong rendah sebelum diberikan perlakuan. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa terlihat dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V, diketahui bahwa siswa masih kesulitan menentukan amanat tersirat dalam cerita, memahami karakter tokoh, menemukan ide pokok, serta menyimpulkan isi bacaan secara mandiri.

Menurut Marzam dkk. (2022), membaca pemahaman merupakan kemampuan memahami makna bacaan baik secara tersurat maupun tersirat. Membaca pemahaman tidak hanya sekadar membaca teks, tetapi juga melibatkan kemampuan memahami isi cerita, menemukan

informasi penting, menarik kesimpulan, dan menghubungkan isi bacaan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa juga dipengaruhi oleh penggunaan strategi pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Guru lebih banyak menggunakan Know, Want to Know, Learned Know, Want to Know, Learned metode ceramah sehingga siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran membaca.

Setelah diberikan perlakuan, hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks fiksi pada kedua kelas. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan strategi KWL membantu siswa memahami isi teks fiksi secara lebih efektif. Strategi KWL membantu siswa mengaktifkan pengetahuan awal melalui tahap *Know*, menentukan informasi yang ingin diketahui pada tahap *Want to Know*, serta menuliskan kembali informasi yang diperoleh pada tahap *Learned*.

Menurut Syam dkk. (2022), strategi KWL merupakan strategi pembelajaran yang dapat membantu

siswa memahami isi bacaan melalui kegiatan berpikir aktif dan terarah. Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan pengetahuan awal dengan informasi baru yang diperoleh dari bacaan sehingga proses membaca menjadi lebih bermakna. Selain itu, Tulak dkk. (2021) menjelaskan bahwa strategi KWL membantu siswa memahami informasi secara sistematis karena siswa diarahkan untuk menuliskan apa yang diketahui, apa yang ingin diketahui, dan apa yang telah dipelajari setelah membaca.

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-Test* pada data *posttest*, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,685 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman teks fiksi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan. Tidak signifikannya hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh selisih nilai rata-rata *posttest* kedua kelas yang tidak terlalu jauh yaitu hanya sebesar 1,40 poin. Meskipun kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai setelah diterapkan strategi KWL, kelas kontrol juga mengalami peningkatan kemampuan membaca pemahaman

melalui proses pembelajaran konvensional yang berlangsung selama penelitian.

Faktor lain yang menyebabkan hasil penelitian tidak signifikan adalah waktu perlakuan yang relatif singkat. Penerapan strategi KWL hanya dilakukan dalam beberapa kali pertemuan sehingga siswa belum sepenuhnya terbiasa menggunakan langkah-langkah strategi tersebut secara optimal. Padahal, strategi KWL membutuhkan latihan secara terus-menerus agar siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memahami isi bacaan secara mendalam. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Inggriyani dan Aptiani (2020) yang menyatakan bahwa penerapan strategi KWL memerlukan pembiasaan dan latihan yang berkelanjutan agar hasil yang diperoleh dapat maksimal.

Menurut Pratiwi (2021), kemampuan membaca pemahaman dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti minat baca, motivasi belajar, lingkungan belajar, dan kebiasaan membaca siswa. Apabila siswa memiliki minat baca yang rendah dan kurang terbiasa membaca secara mandiri, maka peningkatan

kemampuan membaca pemahaman akan berlangsung lebih lambat meskipun telah diterapkan strategi pembelajaran tertentu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saragih dan Limbong (2025) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kesamaan kemampuan awal siswa, keterbatasan waktu perlakuan, serta faktor minat baca siswa menyebabkan peningkatan hasil belajar pada kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi KWL mampu membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks fiksi siswa, namun peningkatan tersebut belum menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik dibandingkan kelas kontrol. Meskipun demikian, secara metodologis dan praktis strategi KWL tetap memiliki kelayakan dan relevansi yang tinggi untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar, karena strategi ini terbukti mampu memicu

pengetahuan awal siswa serta membangun kesadaran metakognitif melalui perumusan pertanyaan secara mandiri.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai penggunaan strategi KWL (*Know, Want to Know, Learned*) terhadap kemampuan membaca pemahaman teks fiksi siswa kelas V SD, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran kemampuan membaca pemahaman teks fiksi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari hasil *pretest* pada kelas eksperimen yang memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 60,62 dan kelas kontrol sebesar 62,31. Pada hasil *posttest*, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 73,71, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 72,31 setelah diberikan perlakuan. Pada kelas eksperimen terdapat 2 siswa (9,5%) yang berada pada

kategori sangat baik.

2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman teks fiksi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan karena hasil uji *Independent Sample T-Test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,685 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 0,409 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,037.

SARAN

1. Guru diharapkan dapat terus mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, salah satunya strategi KWL, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru juga perlu memperhatikan kondisi dan karakteristik siswa agar strategi yang digunakan dapat memberikan hasil yang lebih maksimal.
2. Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya dalam kegiatan membaca pemahaman teks fiksi dengan memanfaatkan strategi KWL,

serta membiasakan diri membaca secara mandiri.

3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menyeimbangkan jumlah sampel antara kelas eksperimen dan kelas kontrol serta mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti motivasi dan kebiasaan membaca

DAFTAR PUSTAKA

- Inggriyani, F., & Aptiani, M. S. (2020). Pengaruh Strategi KWL (Know, Want, Learned) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(2), 71-72.
- Kusumawati, I., Lestari, N. C., Sihombing, C., Purnawanti, F., Soemarsono, D. W. P., Kamadi, L., Arisena, A. L., Maromon, A. S., Marpaung, J., & Hanafi, S. (2023). Pengantar pendidikan. CV Rey Media Grafika.
- Marzam, S., Nurdin, M., & Shabir, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah (Dikdasmen)*, 1(3), 74-81.
- Pratiwi, A. W. (2021). Kesulitan dan Faktor Membaca Permulaan Siswa Kelas 1A SD Negeri Sibela Timur Pada Masa Pembelajaran Daring. Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saragih, J. Y., Limbong, W. S. B., & Telaumbanua, D. C. (2025). Pengaruh Strategi Pembelajaran Reading KWL (Know, Want to Know, Learned) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Wacana Narasi Siswa Kelas IV. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 6(1), 339-346.
- Suparman, N., & Nurliana, N. (2022). SISTEM FONOLOGI BAHASA TAE (The Phonology System of Tae Language). *Kandai*, 18(1), 44.
- Syam, S., Subakti, H., Kristianto, S., Chamidah, D., Suhartati, T., Haruna, N. H., Harianja, J. K., Sitopu, J. W., Yurfiah, Purba, S., & Arhesa, S. (2022). Belajar dan Pembelajaran. Kita Menulis.
- Tulak, H., dkk. (2021). Strategi KWL dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 45-56.
- Tusfiana, L. A., & Tryanasari, D. (2020). Kesulitan membaca pemahaman siswa sd. *Providing Konferensi Amiah Dasar*, 2, 78-85.
- Yusuf, S. (2021). Outlook Literasi Siswa Indonesia. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.